

Abstrak

Toyyebah. 240211010007. *Konsep Tuhan Dalam Film PK: Kajian Tasawuf Tentang Tuhan Hakiki dan Tuhan Ciptaan Pikiran*. Pembimbing: Dr. Muhammad Iqbal, S.Th.I., M.SI. Pembimbing: Dr. Ali Muammad Zainal Abidin, MA. Tesis. Program Magister Ilmu Tasawuf, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2026.

Kata kunci: konsep Tuhan, tasawuf, semiotika, film PK, Tuhan Hakiki, *wrong number*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena keberagamaan modern yang kerap menempatkan Tuhan dalam konstruksi simbol, ritual, dan otoritas keagamaan, sehingga berpotensi menimbulkan jarak antara manusia dan Tuhan yang hakiki. Film PK menampilkan kritik sosial-religius melalui konsep "salah sambung" (*wrong number*) yang menggambarkan kekeliruan manusia dalam berkomunikasi dengan Tuhan. Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana film PK merepresentasikan konsep *wrong number*, sinkretisme spiritual, dan kritik terhadap konstruksi ketuhanan melalui simbol-simbol serta praktik keagamaan yang ditampilkan; dan (2) bagaimana semiotika Roland Barthes dan konsep ketuhanan Ibn 'Arabi (*al-Ḥaqq* dan *al-ilāh al-mu'taqad*) digunakan untuk menganalisis representasi tersebut sekaligus membedakan antara Tuhan Hakiki dan Tuhan Ciptaan Pikiran.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis tanda, simbol, dialog, dan narasi film, serta pendekatan tasawuf Ibn 'Arabi sebagai landasan teoretis dalam memahami dimensi ketuhanan. Data penelitian berupa adegan dan dialog dalam film yang berkaitan dengan praktik keberagamaan, simbol religius, dan relasi manusia dengan Tuhan.

Hasil penelitian menunjukkan dua temuan utama. *Pertama*, secara semiotik, film PK merepresentasikan bahwa simbol-simbol keagamaan bekerja pada tiga tingkat makna—denotasi (makna literal), konotasi (makna kultural-religius), dan mitos (naturalisasi konstruksi sosial tentang Tuhan). Konsep *wrong number* berfungsi sebagai pembongkaran mitos bahwa manusia telah tersambung dengan Tuhan, padahal sesungguhnya terhubung dengan konstruksi sosial-keagamaan yang dibentuk oleh tradisi, ketakutan, dan kepentingan institusi. *Kedua*, secara metafisik-tasawuf, film PK merepresentasikan perbedaan antara Tuhan Hakiki (*al-Ḥaqq*) sebagai Realitas Mutlak yang melampaui simbol, dan Tuhan Ciptaan Pikiran (*al-ilāh al-mu'taqad*) sebagai konstruksi manusia yang terbentuk dari tradisi, ketakutan, dan kepentingan sosial. Film ini mengkritik praktik keagamaan yang terjebak pada simbol dan ritual (*hijab*) serta mengajak pada pengalaman spiritual yang lebih autentik.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perspektif tasawuf Ibn 'Arabi menawarkan jalan rekonstruksi relasi manusia dengan Tuhan menuju pengalaman spiritual yang lebih esensial, serta membuktikan bahwa tasawuf klasik tetap relevan untuk membaca kritik

spiritual dalam budaya populer kontemporer. Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan kajian tasawuf kontemporer dan studi agama dalam budaya populer.

Abstract

Toyyebah. 240211010007. *The Concept of God in the Film PK: A Sufi Study of the True God and the God Created by the Human Mind.* Advisor I: Dr. Muhammad Iqbal, S.Th.I., M.SI. Advisor II: Dr. Ali Muammar Zainal Abidin, MA. *Thesis. Master's Program in Sufism Studies, Graduate School, Antasari State Islamic University Banjarmasin, 2026.*

Keywords: concept of God, Sufism, semiotics, PK film, True God, wrong number.

This research is motivated by the phenomenon of modern religiosity that often places God within constructions of symbols, rituals, and religious authority, which may create a distance between humans and the True God. The film PK presents a socio-religious critique through the concept of "wrong number," illustrating human errors in communicating with God. The research questions are: (1) how does the film PK represent the concept of wrong number, spiritual syncretism, and critique of the construction of divinity through symbols and religious practices; and (2) how can Roland Barthes' semiotics and Ibn 'Arabi's concept of divinity (al-Ḥaqq and al-ilāh al-mu'taqad) be used to analyze these representations while distinguishing between the True God and the God Created by the Human Mind?

This study employs a qualitative method using Roland Barthes' semiotic approach to analyze signs, symbols, dialogues, and narratives in the film, alongside Ibn 'Arabi's Sufi perspective as the theoretical framework for understanding the divine dimension. The research data consist of scenes and dialogues related to religious practices, religious symbols, and the relationship between humans and God.

The findings reveal two main results. First, semiotically, the film PK represents that religious symbols operate on three levels of meaning—denotation (literal meaning), connotation (cultural-religious meaning), and myth (naturalization of social constructions about God). The concept of wrong number functions as a dismantling of the myth that humans are connected to God, when in fact they are connected to socio-religious constructions formed by tradition, fear, and institutional interests. Second, metaphysically-Sufistically, the film PK represents the distinction between the True God (al-Ḥaqq) as the Absolute Reality that transcends symbols, and the God Created by the Human Mind (al-ilāh al-mu'taqad) as a human construction formed by tradition, fear, and social interests. The film criticizes religious practices trapped in symbols and rituals (hijab) and invites a more authentic spiritual experience.

This study concludes that Ibn 'Arabi's Sufi perspective offers a path for reconstructing the human relationship with God toward a more essential spiritual experience, and demonstrates that classical Sufism remains relevant for reading spiritual critique in contemporary popular culture. This research is expected to contribute to the development of contemporary Sufi studies and the study of religion in popular culture.